

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

**A R T I K E L I L M I A H**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian**

**Program Pendidikan Strata Satu**

**Jurusan Akuntansi**



**OLEH :**

**IKA YULITA SARI**

**2008310140**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

**A R T I K E L I L M I A H**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian**

**Program Pendidikan Strata Satu**

**Jurusan Akuntansi**



**OLEH :**

**IKA YULITA SARI**

**2008310140**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

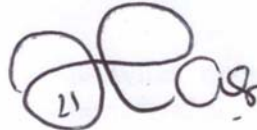
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ika Yulita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 23 Desember 1990  
N.I.M : 2008310140  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan  
*Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 5 Maret 2012



**(Dr.Dra.Rovila El Maghviroh Ak.M,Si.CMA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 8 Maret 2012



**(Supriyati SE.AK.M,Si)**

# ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.

Ika Yulita Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2008310140@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310140@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aims to determine factors - factors that influence whether disclosure of Corporate Social Responsibility in the annual report of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange. Firm characteristics were used in this study are size which proxy by amount of labor, profitability which proxy by earnings per share, profile, board of commissioners which proxy by the number of commissioners, leverage, and age of the company. While the Social Disclosure measured by Corporate Social Disclosure (CSD). This study is a quantitative model using multiple regression analysis to determine the direction and effect relationship dependent and independent variables. Multiple regression analysis performed on time series data for the period 2008 – 2010 in 40 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). Thus, the total object of the study was 120. The results showed that only the variable board of commissioners and leverage that can have a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. As for the variable size, profitability, profile, and age did not affect the company's corporate social responsibility disclosure*

**Key words** : *Size, Profitability, Profile, Board of Commissioners, Leverage, Age of the company, Corporate Social Disclosure*

## PENDAHULUAN

Badan usaha sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga suatu badan usaha tidak hanya bertanggungjawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada masyarakat luas. Badan usaha yang besar sebenarnya merupakan semacam lembaga masyarakat yaitu wadah untuk bekerjasama dalam menjalankan perusahaan berskala besar (Suwardjono dalam Sualdiman, 2000:67). Sadar atau tidak, di dalam

aktivitas operasionalnya perusahaan sering berinteraksi dengan lingkungannya. Perusahaan menarik dana dari berbagai individu dalam masyarakat, dengan berbagai hak yang melekat di dalamnya, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat yang terdiri atas para investor dan kreditor. Perusahaan mempekerjakan sejumlah besar pegawai dan buruh, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pekerja dan organisasinya (serikat pekerja). Perusahaan memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan konsumen, hal ini menjadikan

perusahaan bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat konsumen yang peka terhadap kualitas dan perubahan harga. Perusahaan berkewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan pemerintah, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pemerintah dan kelompok masyarakat yang mendapatkan manfaat dari kegiatan pemerintah. Perusahaan dalam aktivitasnya menggunakan sumber daya alam, menimbulkan polusi air, tanah, dan udara. Hal ini menyebabkan perusahaan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan alam, dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat (Diana Zuhroh, 2003). Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) itulah yang menjadi isu utama dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (Anggara Fahrizqi, 2010). Oleh karena itu mengapa CSR dewasa ini dianggap penting untuk dilakukan sehingga menyebabkan banyak dilakukannya penelitian mengenai CSR. Sebagai contoh Penelitian Eddy Rismanda Sembiring (2005) yang menggunakan 5 variabel yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan CSR, yaitu *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Hasil dari penelitian Eddy Rismanda Sembiring menunjukkan hasil bahwa *size* perusahaan, *profile*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi untuk yang profitabilitas, dan *leverage* gagal menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat faktor – faktor apakah yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam

laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi perusahaan (terutama perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian) mengenai pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan karena dewasa ini perusahaan diharapkan mempunyai tanggung jawab pada ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian CSR**

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan (Tengku Siti Sandra, 2010). *Corporate Social Responsibility* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada intinya, diartikan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan usaha dan juga pada cara perusahaan berinteraksi dengan stakeholder yang dilakukan secara sukarela. Selain itu, CSR diartikan pula sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Lisna Untari, 2010).

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen,

1996). Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communication*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa datang, prakiraan keuangan operasi, serta informasi lainnya [(Wolk dan Tearney dalam Widiastuti, 2000) dalam Sitepu, 2009]. *Corporate social disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Alasan utama mengapa suatu pengungkapan diperlukan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi tambahan tapi juga informasi non keuangan. Informasi non keuangan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Tengku Siti Sandra, 2010).

### **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

#### **Ukuran Perusahaan (Size)**

*Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Marwata,

2001), oleh karena itu perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang relatif kecil tidak akan melakukan pengungkapan seluas perusahaan besar. Perusahaan yang kecil tentu saja mengalami persaingan yang lebih ketat dengan para kompetitornya. Apabila perusahaan tersebut mengungkapkan informasi terlalu banyak mengenai hal-hal yang bersifat internal kepada *stakeholder*, justru akan membahayakan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan jumlah karyawan perusahaan.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 : 83). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut teori legitimasi bahwa ketika laba memiliki laba yang tinggi perusahaan (manajemen) menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan *earnings per share* (EPS).

#### **Profile**

*Profile* perusahaan diukur dari tipe industri. Tipe industri secara tidak langsung menggambarkan sejauh mana keterkaitan perusahaan dengan sumber daya alam sebagai bahan baku dalam proses produksinya. Perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam cenderung lebih berpengaruh terhadap lingkungan. Tipe industri sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kelompok industri *high – profile* dan kelompok industri *low – profile*. Menurut Muhammad Muslim Utomo (2000), yang tergolong perusahaan *high –*

*profile* antara lain : perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan, transportasi dan pariwisata. Perusahaan yang tergolong *low – profile* meliputi : bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga (Muhammad Muslim Utomo, 2000).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Fama dan Jensen, 1983, dalam Sitepu, 2008). Ukuran dewan komisaris dapat juga menjadi penentu dilakukannya suatu tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Sedangkan fungsi dewan komisaris itu sendiri adalah untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diproksi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan.

### **Leverage**

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi

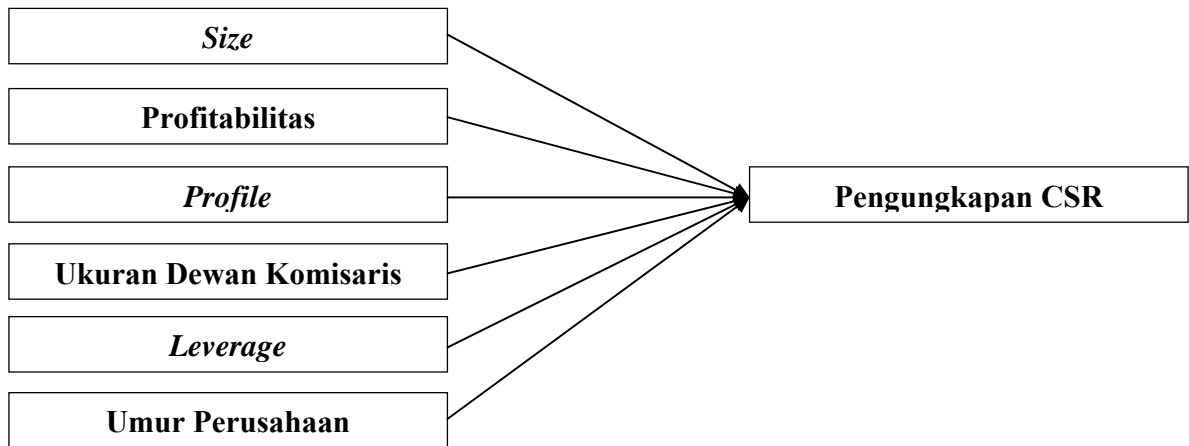
kreditornya (Suripto, dalam Amalia, 2005). Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik, 1989), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya – biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial). Sesuai dengan teori agensi, maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar menjadi sorotan dari para *debtholders*. *Leverage* dalam penelitian ini diproksi dengan rasio *Debt to Equity*.

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Disamping itu, umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetisi. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri kian menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan makin bisa meningkatkan kepercayaan investor (Lisna Untari, 2010). Umur perusahaan diperkirakan mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi – informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi – informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan (Marpaung, 2009). Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1:

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :ada pengaruh antara size terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

H<sub>2</sub> :ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

H<sub>3</sub> : ada pengaruh antara profile perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

H<sub>4</sub> :ada pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

H<sub>5</sub> : ada pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan *corporate social*

*responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

H<sub>6</sub> : ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian hipotesis, karena menguji suatu hipotesis dari peneliti (Suharsimi, 1998:10) merupakan penelitian dasar karena bertujuan untuk mengembangkan teori yang diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif karena hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis (Nur Indriantoro, 2002 : 23).. Jika ditinjau dari datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka – angka dalam pengumpulan data dan pembahasannya (Suharsimi, 1998 : 10) dan juga merupakan penelitian arsip karena merupakan penelitian



terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data (Nur Indriantoro,2002:30).

### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini yaitu hanya pada karakteristik perusahaan, seperti *size* perusahaan, profitabilitas, *profile* perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan umur perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Periode yang digunakan adalah tahun 2008 – 2010 dan objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen .

- *Size*
- Profitabilitas
- *Profile*
- Ukuran Dewan Komisaris
- *Leverage*
- Umur Perusahaan

Variabel Dependen

- Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Variabel Independen**

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan 78 item yang terbagi atas tujuh tema, yang disesuaikan untuk tiap jenis industri yang didapat dari

penelitian yang dilakukan oleh Eddy Rismanda Sembiring (2005) yang ia peroleh dengan cara menyesuaikan item pengungkapan milik Hackson dan Milne yang semula terdiri atas 90 item pengungkapan dalam tujuh tema. Penyesuaian tersebut didasarkan pada peraturan Bapepam No. VII.G.2 tentang laporan tahunan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat 78 item pengungkapan tersebut yang terbagi atas 7 tema, yaitu tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain – lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Teknik yang digunakan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dengan melakukan *checklist*. Cara menghitung CSD itu sendiri adalah :

$$CSD = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor total yang diharapkan}} \times 100\% \quad (1)$$

### **Variabel Dependen**

#### ***Size***

*Size* diukur dengan jumlah tenaga kerja perusahaan.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan menggunakan EPS yang dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots(2)$$

#### ***Profile***

*Profile* perusahaan terdiri atas 2 tipe industri, yaitu *high-profile* dan *low-profile*. Variabel dummy digunakan untuk mengklasifikasikan kedua industri tersebut. Industri *high-profile* akan diberi nilai 1 sedangkan industri *low-profile* diberi nilai 0.

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

### Leverage

Rasio *leverage* dihitung dengan *Debt To Equity Ratio*, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \dots (3)$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive judgement sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 - 2010
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* di BEI periode Januari sampai Desember berturut – turut mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2010
3. Perusahaan yang melaporkan informasi mengenai *size*, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan secara lengkap dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau dalam *Annual Report* selama 3 tahun berturut – turut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan mulai tahun 2008 - 2010 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan, catatan, dan arsip seperti laporan tahunan perusahaan.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel dependen dan independen dari masing – masing laporan keuangan
  - a. Menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial tiap industri dengan menggunakan rumus (1)
  - b. Menghitung *size* perusahaan
  - c. Menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus (2)
  - d. Melihat jenis industri dari perusahaan
  - e. Menghitung jumlah dewan komisaris
  - f. Menghitung rasio *leverage* dengan menggunakan rumus (3)
  - g. Menghitung umur perusahaan
2. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini
3. Melakukan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \beta_0 + \beta_1\text{TK} + \beta_2\text{EPS} + \beta_3\text{PROFILE} + \beta_4\text{KOM} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{AGE} + e$$

CSD = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial

TK = Jumlah tenaga kerja

EPS = Pendapatan per-lembar saham

PROFILE = *Profile*

KOM = Jumlah anggota dewan komisaris

LEV = Rasio hutang terhadap modal sendiri

AGE = Umur Perusahaan

$\beta_0$  = *Intercept*

$\beta_1, \dots, \beta_6$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau R-square menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Model ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan fit, jika probabilitas signifikansi uji F  $\geq 0,05$ .

### Uji Parsial ( Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  ditolak.

### Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji one-sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua *independent variable* dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pendeteksian dilakukan dengan Uji *Durbin – Watson* (DW Test).

### Deskriptif Variabel

Berikut beberapa gambaran mengenai masing – masing variabel dependen dan variabel independen penelitian.

### **Corporate Social Disclosure**

Untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sampel penelitian memiliki prosentase indeks pengungkapan sosial terendah sebesar 2,564 persen dan prosentase pengungkapan sosial tertinggi sebesar 51,282 persen. Selama tiga periode pengamatan yang dapat dilihat pada lampiran 6, dari 116 perusahaan sampel yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSD) adalah PT. Fajar Surya Wisesa (FASW) yaitu sebesar 51,282 persen pada tahun 2010, sedangkan perusahaan sampel yang mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSD) terendah adalah PT Goodyear Indonesia (GDYR) yaitu sebesar 2,564 persen pada tahun 2008. Rata – rata prosentase indeks pengungkapan sosial yang dilakukan oleh sampel penelitian sebesar 24,86263 dengan standar deviasi sebesar 9,674446.

### **Size**

Pada variabel *size* menunjukkan bahwa jumlah karyawan terkecil yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebanyak 32 orang dan jumlah karyawan terbesar yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebanyak 145154. Rata – rata jumlah karyawan yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebanyak 7465,61 orang karyawan dengan standar deviasi sebesar 20921,854. Standar deviasi yang lebih tinggi dari rata – rata ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel *size* terbilang tinggi.

### **Profitabilitas**

Pada variabel profitabilitas menunjukkan dari sampel penelitian memiliki prosentase EPS terendah sebesar -36,950 dan prosentase EPS tertinggi sebesar 6549,000. Rata – rata untuk rasio profitabilitas dari sampel penelitian sebesar 407,46291 dengan standar deviasi sebesar 978,854416. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata –

rata ini menunjukkan bahwa variasi untuk variabel profitabilitas terbilang tinggi.

### **Profile**

Variabel *profile* dari sampel penelitian memiliki nilai terkecil 0 dan nilai terbesar 1. Hal ini disebabkan karena variabel *profile* berupa variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya dan maksimumnya adalah 0 dan 1. Sedangkan rata – rata dari *profile* adalah sebesar 0,72 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,449.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris yang ditunjukkan dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh sampel penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris terkecil yang dimiliki adalah sebanyak 2 orang dan jumlah dewan komisaris terbesar yang dimiliki adalah sebanyak 11 orang. Rata – rata dewan komisaris yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebanyak 4,58 orang dengan standar deviasi sebesar 1,775.

### **Leverage**

Tingkat *leverage* terendah dan tertinggi yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar -4,406 dan 18,610. Rata – rata *leverage* dari sampel penelitian adalah sebesar 1,59095 dengan standar deviasi sebesar 2,473983. Variasi untuk variabel ini terbilang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata – ratanya.

### **Umur Perusahaan**

Pada variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa umur terkecil dari sampel penelitian adalah 8 tahun dan umur terbesar dari sampel penelitian adalah 97 tahun. Rata – rata umur yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah 39,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,572.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0,675. Karena hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,675 yang berarti  $0,675 > 0,05$ , maka sampel penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini juga ditegaskan kembali dari hasil korelasi antar variabel independen tidak ada korelasi yang cukup serius, yaitu hanya sebesar 0,631 yaitu antara LNTK dan LNKOM.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 1,937 lebih besar dari batas atas (du) 1,803 dan kurang dari 4 - 1,937 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17, adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

$$\text{CSD} = 16.589 - 1.120\text{E-}5 \text{ TK} + 0.000 \text{ EPS} + 2.120 \text{ PROFILE} + 1.723 \text{ KOM} - 1.117 \text{ LEV} + 0.28 \text{ AGE} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,183 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel

independen sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 5.289 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha < 0,05$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa pada model ini secara bersama – sama variabel independen yang terdiri dari *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Corporate Social Disclosure*. Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran dewan komisaris dan *leverage* yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social disclosure*). Sedangkan variabel *size*, profitabilitas, *profile*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social disclosure*. Hasil pengujian variabel *size* menunjukkan bahwa nilai  $t = -0,199$  dan  $p = 0,842$  ( $p > 0,842$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak terkait dengan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diproksi dari jumlah karyawan perusahaan. Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan nilai  $t = -0,879$  dan nilai  $p = 0,381$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSD. Penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa ketika tingkat laba tinggi

perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil pengujian untuk variabel *profile* menunjukkan nilai  $t = 1,127$  dan nilai  $p = 0,262$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan *high profile* tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas daripada perusahaan *low profile*. Penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa tipe industri secara tidak langsung menggambarkan sejauh mana keterkaitan perusahaan dengan sumber daya alam sebagai bahan baku dalam proses produksinya. Perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam cenderung lebih berpengaruh terhadap lingkungan. Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 juga dijelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga antara perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile* keduanya wajib untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil pengujian untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai  $t = 2,792$  dan nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti banyak atau sedikit anggota dewan komisaris dalam perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut teori agensi, dewan komisaris dianggap mekanisme

pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi tersebut. Hasil penelitian untuk variabel *leverage* menunjukkan nilai  $t = -3,229$  dan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif antara variabel *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD). Penelitian ini mendukung dari teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tinggi *leverage*, yang mana akan menambah beban tetap perusahaan, maka untuk program *corporate social responsibility* menjadi terbatas atau semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah program *corporate social responsibility*. Hasil pengujian untuk variabel umur perusahaan menunjukkan nilai  $t = 0,500$  dan nilai  $p = 0,608$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk tetap diterima masyarakat. Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak karena mereka telah biasa melakukan tanggung

jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet dan majalah. Dengan demikian, hal itu dianggap sebagai kebiasaan yang telah diketahui masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apakah yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang terpilih dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 – 2010 yang menerbitkan *Annual Report* selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Dari tiga tahun periode pengamatan ditemukan 40 perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara berturut – turut, sehingga jumlah sampel awal selama tiga tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 120 sampel.

Hasil uji statistik F menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Disclosure*). Secara parsial, hanya variabel ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social disclosure*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *profile*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social disclosure*. Pengaruh variabel independen

tersebut terhadap variabel dependen hanya sebesar 18,3%, sedangkan sebesar 81,7% banyak dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

1. Dengan sampel penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka hasil dari penelitian ini tidak bisa menggeneralisasikan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Indeks pengungkapan CSR pada penelitian ini hanya didasarkan pada 78 item *Corporate Social Disclosure* dan memakai instrumen penelitian berupa *check-list* untuk daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.
3. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah dari hasil pengujian yang hanya sebesar 18,3% dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan variabel dependen.
4. Variabel penelitian (khususnya *size* perusahaan yang diproksi dengan jumlah karyawan) kurang dapat menjelaskan secara jelas mengenai pengaruhnya terhadap item – item pengungkapan CSR secara keseluruhan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan subyek penelitian secara keseluruhan yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, agar diperoleh data yang lebih lengkap dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

Sebaiknya memperluas periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan memakai indeks pengungkapan CSR yang lebih terbaru seperti berpedoman kepada *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA) untuk hasil pengujian yang lebih baik dan terbaru.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperluas variabel baru dalam penelitian yang dirasa lebih memiliki pengaruh yang besar diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan media lain selain laporan tahunan, misalkan *sustainability report*.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memberikan paparan yang lebih luas mengenai item – item pengungkapan sosial, dikarenakan memungkinkan dari beberapa variabel independen yang digunakan belum dapat menjelaskan secara jelas pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR tersebut secara keseluruhan, khususnya *size* perusahaan yang diproksi dengan jumlah karyawan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, FR. R.R. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Univ. Sanata Dharma Yogya. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Angita Zoraya Marpaung, 2009. *Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Universitas Sumatera Selatan, Medan.
- Ardilla Johan Mahardhika, 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Pengungkapan Sukarela Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), “Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Dessy Amalia, 2005. *Faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEJ*. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol.1, No.2, November, 2005.
- Diana Zuhroh, et al. 2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*. Simposium Nasional Akuntansi VI (Oktober) : pp 1314-1326
- Eddy Rismanda Sembiring, 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VIII (September) : pp 379-395.
- \_\_\_\_\_,2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEJ*. Universitas Katolik St.



- Thomas Sumatera Utara. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Hardhina Rosmasita, 2007. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.300.2
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung. 30-31 Agustus.
- Muhammad Muslim Utomo. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia (Studi Perbandingan Antara perusahaan-Perusahaan High-Profile dan Low-Profile)*. Simposium Nasional Akuntansi III : pp 99-122
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Sitepu Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta*. FE USU. Medan.
- Suwaldiman, 2000. *Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Juni.
- Tengku Siti Sandra, 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Undang – Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Yenny Tri Pupasari, 2007. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Mahasiswi Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas, Surabaya.

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

NAMA : IKA YULITA SARI  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : BLORA, 23 DESEMBER 1990  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
ALAMAT RUMAH : NGAGEL REJO VI LEBAR NO 6 SURABAYA  
TLP : (031) 5029966 / 085733044802  
ALAMAT INSTITUSI : JL. NGINDEN SEMOLO 34 – 36 SURABAYA  
TLP INSTITUSI : (031) 591 2611-2, (031) 594 7151-2  
EMAIL : [ika\\_yulita@ymail.com](mailto:ika_yulita@ymail.com)  
2008310140@students.perbanas.ac.id  
JUDUL KARYA ILMIAH : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI

### RIWAYAT PENDIDIKAN

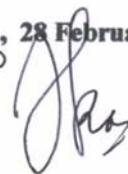
1. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar 1996 - 2002
2. Menempuh Pendidikan SLTP 2002 - 2005
3. Menempuh Pendidikan SLTA 2005 - 2008
4. STIE Perbanas Surabaya 2008 – 2012

### PENGALAMAN ORGANISASI

**2001**        **Bendahara Karang Taruna Perumahan GTCK RT 17 / RW 009**  
**2008**        **Anggota HMJA STIE Perbanas Surabaya**  
**2010**        **Staff ACC HMJA STIE Perbanas Surabaya**  
**2011**        **Staff TC HMJA STIE Perbanas Surabaya**

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar – benarnya

Surabaya, 28 Februari 2012



**Ika Yulita Sari**